

## HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN KONSEP DIRI DAN LIFE STYLE LANSIA YANG MENGALAMI PENYAKIT KRONIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGKOSO KABUPATEN BARRU

### *Relationships the Role of the Family with Self-Concepts and Life Style that Experience Chronic Diseases in the Working Area Mangkoso Puskesmas Barru District*

Juharna\*, Usman, Fitriani Umar

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

\*(Email: [arnajuharna2@gmail.com/085712075994](mailto:arnajuharna2@gmail.com/085712075994))

#### ABSTRAK

Dukungan keluarga sangat mempengaruhi pembentukan konsep diri dan *life style* lansia. Keluarga berperan penting untuk meningkatkan kesehatan lansia untuk memenuhi kebutuhan lansia dalam bentuk kasih sayang, pertolongan, dukungan, arahan serta motivasi. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat hubungan Peran keluarga dengan konsep diri dan *life style* lansia yang mengalami penyakit kronis di wilayah kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional dengan desain penelitian *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini lansia yang mengalami penyakit kronis di wilayah kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru sebanyak 39 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* sebanyak 39 orang. Dengan menggunakan analisis uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara Peran Keluarga dengan Konsep diri ( $\rho=0,000$ ) dan Peran Keluarga dengan *Life Style* lansia ( $\rho=0,020$ ). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada hubungan antara Peran keluarga dengan Konsep diri dan *Life style* lansia yang mengalami penyakit kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru. Peneliti mengharapkan adanya peningkatan peran dan dukungan keluarga untuk lebih memperhatikan, memberikan kasih sayang dan dukungan kepada lansia yang mengalami penyakit kronis.

**Kata Kunci:** Lansia, Keluarga, Konsep Diri, *Life Style*, Penyakit Kronis

#### ABSTRACT

*Family support greatly influences the formation of self-concept and life style for the elderly. The family plays an important role in improving the health of the elderly to meet the needs of the elderly in the form of love, help, support, direction and motivation. To direct the elderly in improving self-concept and lifestyle (life style) for the elderly to be better. The purpose of this study was to see the relationship between the role of the family and the self-concept and lifestyle of the elderly who experience chronic disease in the working area of the Mangkoso Community Health Center, Barru Regency. This study used an observational research method with a cross sectional study design. The population in this study was 39 elderly who experience chronic disease in the working area of Mangkoso Health Center, Barru Regency. The sampling technique was carried out with a total sampling technique of 39 people. By using the chi-square statistical test analysis. The results showed that there was a relationship between family roles with self-concept ( $\rho = 0,000$ ) and family roles with the life style of the elderly ( $\rho = 0.020$ ). The conclusion of this study is that there is a relationship between the role of the family with self-concept and the life style of the elderly who experience chronic disease in the Mangkoso Health Center, Barru Regency. Researchers expect an increase in the role and support of families to pay more attention, give love and support to the elderly with chronic diseases.*

**Keywords:** Elderly, Family, Self Concept, Life Style, Chronic Disease

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang Kesejahteraan lanjut usia, menjelaskan bahwa Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 Tahun ke atas. Salah satu permasalahan yang sangat mendasar pada lansia adalah masalah kesehatan sehingga diperlukan pembinaan kesehatan pada kelompok lansia sejak dini. Jumlah penduduk lansia di Indonesia mengalami peningkatan secara cepat setiap tahunnya, sehingga Indonesia telah memasuki penduduk berstruktur Lanjut Usia (*aging structured population*) yang dikarenakan jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas melebihi angka 7%, bertambah menjadi pesat baik di negara maju ataupun di negara disebabkan karena peningkatan angka harapan hidup (*life expectancy*) yang mengubah struktur peningkatan usia harapan hidup (UHH) Indonesia semakin *tinggi*<sup>1</sup>.

Data jumlah lansia yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) Sulawesi Selatan jumlah total lansia yang ada di Sulawesi Selatan sebanyak 721,353 jiwa (9,19%). Peningkatan jumlah lansia tersebut berdampak pada munculnya masalah kesehatan yang terjadi pada lansia yang berupa masalah fisik, biologi maupun psikososial yang memungkinkan dapat menimbulkan permasalahan kesehatan yang mendasar pada lansia. Memasuki usia lanjut, lansia cenderung menderita penyakit kronis dan sekitar 80% lansia menderita sedikitnya satu jenis penyakit kronis seperti Hipertensi, Arthritis, Diabetes

Millitus, Rematik, penyakit paru dan *sebagainya*<sup>2</sup>.

Tingginya angka penyakit kronis tersebut merupakan penyebab utama terjadinya disabilitas pada lansia Pusat Komunikasi Publik Sekretariat *Jenderal*<sup>3</sup>. Hilangnya fungsi ketidakmampuan dan keterbatasan aktivitas yang terjadi pada lansia sangat mempengaruhi cara pandang terhadap dirinya dan lingkungannya yang disebut dengan konsep diri. Konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh yang menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual, termasuk persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimilikinya, interaksi individu dengan orang lain maupun lingkungannya serta tujuan, harapan dan keinginannya yang sangat berhubungan dengan apa yang mereka rasakan *menjadi tua*<sup>4</sup>.

Masalah yang ditemukan pada lansia akibat gangguan konsep diri diantaranya adalah harga diri rendah, kecemasan yang tinggi, mudah marah, mudah tersinggung, kurang percaya diri, kesepian dan sebagainya yang sangat mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan gaya hidup (*Life style*) lansia, dimana *life style* merupakan gambaran keseluruhan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menunjukkan rupa keseluruhan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam menjaga, meningkatkan dan berperilaku sehat seperti menjaga stamina tubuh, istirahat dan tidur yang cukup, mengkonsumsi makanan bergizi, menghirup udara segar dan menjaga keseimbangan *tubuh*<sup>5</sup>.

Dukungan keluarga sangat mempengaruhi pembentukan konsep diri dan gaya hidup lansia dimana lansia yang mendapatkan perhatian dari keluarga memiliki kualitas hidup jauh lebih baik di bandingkan dengan lansia yang kurang mendapatkan perhatian<sup>6</sup>. sebagian lansia yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga cenderung memiliki sifat yang kurang semangat hidup serta memiliki gaya hidup yang tidak sehat seperti tidak berolah raga, kurang beristirahat, kurang mengkonsumsi makanan sehat kurang bergaul di lingkungan sekitar dan selalu *menyendiri*<sup>7</sup>. Dalam upaya peningkatan kesehatan lansia dengan riwayat penyakit kronis, keluarga sangat berperan penting untuk mengarahkan lansia dalam peningkatan gaya hidup sehat sehari-hari, seperti melakukan beberapa program yaitu kontrol kesehatan, latihan atau berolahraga secara rutin, hidup *bersih*<sup>8</sup>. Istirahat yang cukup, mengkonsumsi makanan yang bergizi dan *sebagainya*<sup>9</sup>. Perubahan gaya hidup merupakan kunci utama dalam pengendalian *penyakit kronik*<sup>10</sup>. Namun pada kenyataannya tidak semua lansia mendapatkan perhatian kasih sayang dan dukungan dari *keluarga*<sup>11</sup> Tidak sesuai mestinya dimana lansia mendapatkan tempat yang tinggi seperti dihormati, dihargai, dikasihi, diperhatikan dan dianggap sebagai pepunden.

Data yang diperoleh dari Badan pusat statistik Kabupaten *Barru*<sup>12</sup> total jumlah lansia di Kabupaten Barru umur 60-74 Tahun sekitar 15,551 jiwa sedangkan yang berumur di atas 75 Tahun sekitar 4.158 jiwa dan data yang

diperoleh dari Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru didapatkan jumlah lansia di Kecamatan Soppeng Riaja yang berumur diatas 60 Tahun sebanyak 1.429 orang yang terdiri dari 7 Desa yaitu Ajjakkang, Batu Pute, Kiru-Kiru, Lawallu, Mangkoso, Paccekke dan Siddo. Data yang diperoleh dari puskesmas Mngkoso kabupaten Barru sebanyak 39 lansia yang mengalami penyakit kronis khususnya penyakit Hipertensi, osteoarthritis, penyakit diabetes mellitus, penyakit paru obstruk kronik (PPOK) dan *Stroke*<sup>12</sup>. Dan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada kader posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Mangkoso masih ditemukan beberapa lansia yang memiliki penyakit kronis kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari keluarga untuk memperhatikan kondisi kesehatannya. Sebagian keluarga merasa lelah, jenuh dan merasa terbebani. Sebagian keluarga merasa kerepotan dalam menjaga dan merawat lansia karna harus menjalankan rutinitas dalam waktu yang lama sehingga lansia kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dan aktifitas sehari-harinya sendiri seperti makan, mandi, beristirahat, berolahraga dan sebagainya. Sehingga lansia merasa tidak dipedulikan oleh keluarganya dan berkecil hati serta hilang semangat untuk sembuh sehingga timbul pembentukan konsep diri negatif dan *life stile* yang tidak sehat pada lansia.

## BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Cross*

*Sectional Study*, yang berarti pengukuran variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan konsep diri dan *life style* lansia yang mengalami penyakit kronis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang dialami, maka penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi sebagai instrumen. Analisis data yang digunakan mencakup univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mendapatkan gambaran dengan cara mendeskripsikan tiap-tiap variabel yang dilakukan dalam penelitian yaitu gambaran distribusi frekuensi dalam bentuk tabel. Analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen yaitu hubungan peran keluarga dengan konsep diri dan *life style* lansia yang mengalami penyakit kronis. Analisa ini menggunakan program SPSS for windows dengan menggunakan *Uji chi-square*.

## **HASIL**

Hasil penelitian dapat digambarkan bahwa seluruh total responden sebanyak 39 lansia diperoleh karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak 60-65 tahun sebanyak 18 orang (46,1 %), dan terendah >71 tahun sebanyak 5 orang (12,8%), karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 responden (3,33%) dan perempuan sebanyak 26 responden (66,7%), berdasarkan karakteristik pendidikan lansia SD sebanyak 19 (48,7%) SMP sebanyak 1 (2,6%) dan tidak sekolah sebanyak 19 (48,7%), berdasarkan karakteristik pekerjaan responden Nelayan

sebanyak 5 (12,8%), petani sebanyak 23 (58,9%) dan tidak bekerja sebanyak 11 atau (28,2%) dan distribusi responden berdasarkan karakteristik penyakit yang diderita Arthritis sebanyak 9 (23.1%), Diabetes sebanyak 11 (28.2%), Hipertensi sebanyak 12 (30.8%) dan Penyakit Paru Obstruk Kronik (PPOK) sebanyak 7 (17,9%) seperti pada table 1. Distribusi Responden pada table 2 berdasarkan peran keluarga lansia yang mengalami penyakit kronis dengan jawaban baik sebanyak 19 (48,7%) responden dan jawaban kurang baik sebanyak 20 (51%) responden. Distribusi Responden pada table 3 berdasarkan konsep diri lansia yang mengalami penyakit kronis dengan jawaban baik sebanyak 25 responden atau 64,1%, kurang baik sebanyak 11 responden atau 35,9%. Distribusi Responden pada table 4 berdasarkan *Life style* lansia yang mengalami penyakit kronis dengan jawaban baik sebanyak 30 atau (76,9%) responden dan yang menjawab kurang baik sebanyak 9 atau (23,1%) responden.

Hubungan peran keluarga dengan konsep diri lansia pada table 5 yang mengalami penyakit kronis memiliki konsep diri baik dan memiliki peran keluarga baik sebanyak 18 orang (94,7%) dan responden yang memiliki konsep diri baik dan memiliki peran keluarga kurang baik sebanyak 7 orang (35,0%). Sedangkan responden yang memiliki konsep diri kurang baik dan memiliki peran keluarga baik sebanyak 1 orang (5,3%) dan responden yang memiliki konsep diri kurang baik dan memiliki peran keluarga kurang baik sebanyak 13 orang (65,0%). Hubungan peran keluarga dengan *life styl* lansia pada table 6

yang mengalami penyakit kronis memiliki *Life style* baik dan memiliki peran keluarga baik sebanyak 18 (94,7%) responden dan responden yang memiliki *Life style* baik dan memiliki peran keluarga kurang baik sebanyak 12 (60,0%). Sedangkan responden yang memiliki *Life style* kurang baik dan peran keluarga baik sebanyak 1 (5,3%) responden dan responden yang memiliki *Life style* kurang baik dan memiliki peran keluarga kurang baik sebanyak 8 (40,0%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru dimana responden dalam penelitian ini adalah lansia yang mengalami penyakit khususnya penyakit Hipertensi, Penyakit paru obstruk kronik (PPOK), Arthritis, Diabetes Melitus sebanyak 39 responden. Jumlah responden berdasarkan umur lansia terbanyak yang berumur 60-64 tahun sebanyak 18 (46,1%) responden, berdasarkan jenis kelamin lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso di dominasi perempuan sebanyak 26 (66,7%) responden. berdasarkan penyakit yang di derita yaitu penyakit Hipertensi sebanyak 12 orang yang mencapai 30,8%, dan keadaan lansia berdasarkan pendidikan jumlah yang tamat sekolah dasar dan tidak bersekolah jumlahnya sama sebanyak 19 responden yang mencapai (48,7%).

**Hubungan variabel peran keluarga dengan konsep diri lansia yang mengalami penyakit kronis di wilayah kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru.**

Konsep diri merupakan hal yang penting dalam kehidupan sebab pemahaman seseorang mengenai konsep dirinya akan menentukan dan mengarahkan perilaku dalam berbagai situasi. Konsep diri dapat digambarkan sebagai sistem operasi yang menjalankan komputer mental yang mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Setelah terinstal, konsep diri akan masuk ke pikiran bawah sadar dan akan berpengaruh terhadap tingkat kesadaran seseorang pada suatu waktu. Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Sebab dengan konsep diri positif seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani pula gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, serta bersikap/berpikir positif dan memiliki semangat untuk sembuh dari penyakit yang di derita.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru sebagian lansia memiliki konsep diri yang negatif karna merasa terasing dari keluarganya, merasa tidak puas dan kecewa atas perlakuan keluarganya serta merasa kurang berhubungan dengan keluarganya. Lansia kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yang berupa bentuk dukungan interpersonal yang melindungi individu dari efek stres yang buruk yang berupa sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga sehingga lansia merasa tidak ada yang memperhatikannya dan memberikan dukungan kepadanya baik itu

dukungan emosional, informasi, instrumental maupun dukungan penghargaan.

Penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan dalam pembentukan konsep diri lansia yang mengalami penyakit kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan *uji Chi-Square*, dari 39 responden diperoleh nilai  $p$ -value (0,000) sama dengan nilai  $\alpha$  (0,05).  $p$ -value (0,000) <  $\alpha$  (0,05).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Zulfitri dengan judul "Hubungan konsep diri dengan *life style* lansia yang mengalami penyakit kronis di panti Sosial Tresna Werdha Pekan Baru tahun (2006). Dari hasil analisis yang didapatkan bahwa ada hubungan antara Konsep diri dengan *life style* dengan kata lain  $p$ -value (0,002) <  $\alpha$  (0,05) berarti  $H_0$  ditolak<sup>9</sup>.

#### **Hubungan variabel peran keluarga dengan *life style* lansia yang mengalami penyakit kronis di wilayah kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru.**

*Life style* atau gaya hidup merupakan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan, pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opini yang dimiliki. Gaya hidup sehat menggambarkan pola perilaku sehari-hari yang mengarah pada upaya memelihara kondisi fisik, mental dan sosial berada dalam keadaan positif. Sebagian orang sadar bahwa sehat itu penting hanya di saat mereka sakit. Oleh karenanya banyak di antara mereka melakukan perubahan kegiatan sehari-hari dengan menghindari merokok, makan

berlebih dan mulai memperlihatkan kandungan gizi makanan hanya ketika mereka telah mendapatkan sakit dan ingin segera sembuh dari sakitnya tersebut.

Lansia yang memiliki penyakit kronis akan kesulitan dan semakin lemah bahkan susah untuk merawat dirinya sendiri sehingga harus di perhatikan oleh keluarga ataupun perawatan khusus karna gangguan yang dimiliki akan mempengaruhi gaya hidup (*life style*) pada lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Hasil penelitian dari 39 responden yang memiliki hubungan peran keluarga dengan *life style* lansia dengan jawaban baik sebanyak 18 responden (94,7%). Hal ini dikarenakan lansia merasa keluarganya memberikan kasih sayang dan perhatian, bantuan dan arahan dari keluarga, semakin baik dukungan dan peran keluarga maka semakin baik pula gaya hidup atau *life style* yang dimiliki lansia yang mengalami penyakit kronis. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi *life style* lansia yang mengalami penyakit kronis adalah dorongan atau motivasi dari lansia itu sendiri, lingkungan dan tenaga kesehatan di wilayah kerja puskesmas itu sendiri. Adapun responden yang memiliki peran keluarga terhadap *life style* lansia yang mengalami penyakit kronis dengan jawaban kurang baik 8 orang (40,0%). Hal tersebut terjadi karena faktor dukungan dan perhatian dari keluarga kurang atau faktor lain yang mempengaruhi *life style* lansia, dimana fakta lapangan yang ditemukan bahwa lansia yang mendapatkan perhatian dari keluarga lebih semangat dalam melaksanakan perawatan yang dianjurkan tenaga kesehatan.

Hasil penelitian yang diperoleh Peran keluarga ini memiliki hubungan yang signifikan dalam pembentukan *life style* lansia yang mengalami penyakit kronis di wilayah kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square*, dari 39 responden diperoleh nilai  $p$ -value (0,020) sama dengan nilai  $\alpha$  (0,05).  $p$ -value (0,020) <  $\alpha$  (0,05).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Zulfitri dengan judul “Hubungan konsep diri dengan *life style* lansia yang mengalami penyakit kronis di panti Social Tresna Werdha Pekan Baru tahun (2006). dari hasil analisis yang didapatkan bahwa ada hubungan antara Konsep diri dengan *life style* dengan kata lain  $p$ -value (0,002) <  $\alpha$  (0,05) berarti  $H_0$  ditolak<sup>9</sup>.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru di dapatkan kesimpulan

bahwa ada hubungan peran keluarga dengan konsep Diri lansia yang mengalami penyakit kronis di wilayah kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru.  $P= (0,000) < \alpha (0,05)$  dan ada hubungan peran keluarga dengan *life style* lansia yang mengalami penyakit kronis di wilayah kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru.  $P= (0,020) < \alpha (0,05)$ .

Berdasarkan kesimpulan diatas maka, saran yang dapat diajukan untuk pencapaian tujuan dari peneliti ini adalah keluarga diharapkan dapat meningkatkan dukungan dan peran keluarga agar pembentukan konsep diri dan *life style* lansia lebih baik, untuk pihak puskesmas diharapkan dapat lebih memantau atau lebih memperhatikan lansia yang mengalami penyakit kronis khususnya di wilayah kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai hubungan peran keluarga dengan konsep diri dan *life style* lansia yang mengalami penyakit kronis.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia. Penerbit Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2013 [Diakses pada 07 Mei 2019].
2. Kementerian Kesehatan, RI, Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Lansia di Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat Puskesmas. Jakarta: KemenKes Republik Indonesia; 2016 [Diakses pada 29 Juli 2019].
3. DepKes. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Lansia masa kini dan mendatang. Jakarta; Rineka Cipta 2010 Diakses 29/07/2019.
4. Melati, Veny, Agrina. Perbedaan Antara Konsep diri lansia Yang tinggal dipanti Tresna Werdha dengan Lansia yang tinggal di tengah keluarga . *Jurnal Nursing Science* ; 2013 : vol.1 no.2 [Diakses pada 28 Juni 2019]

5. Tani, V. A. Hubungan Konsep Diri dengan Perawatan Diri Pada Lansia di PPLU Senja Cerah propinsi Sulawesi Utara. E-journal keperawatan; 2017. [Diakses pada 09 Mei 2019]
6. Zamralita. Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup pada Individu Dewasa Akhir; 2005. [Diakses pada 09 Mei 2019].
7. Meijer,S. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Lansia Datang ke Posyandu Lansia. Jurnal keperawatan; 2009 [Diakses pada 09 Mei 2019]
8. Friedman. Keperawatan Keluarga Teori dan Prktik. Jakarta : EGC; 2010. Diakses pada 07 Agustus 2019]
9. Reni Sulfitry, Hubungan Konsep Diri Dengan *Life Style* Lansia di Panti Sosial. Pekanbaru Journal Kesehatan Keperawatan Ners Indonesia; 2006. [Diakses pada 29 Juli 2019]
10. Rosid. Disiksa Oleh Gaya Hidup; 2012. [Diakses pada 31 Juli 2019]
11. madani,*et al.*. Konsep Diri dan Gaya Hidup Yang Baik. Yogyakarta; Graha Ilmu 2019. [Diakses pada 29 Juli 2019]
12. Data Statistik Kabupaten Barru. Kabupaten Barru: <http://Www.Datastatistik>; 2018. [Diakses pada 07 Mei 2019]
13. Alniadi Safarach Bratanegara, Mamat Lukman, Nur Oktavia Hidayat, Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posbindu Lansia di Kelurahan Karasak Kota Bandung; 2011. [Diakses pada 07 Mei 2019]
14. Azizah, L. M. Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta. Graha Ilmu; 2011. [Diakses pada 07 Mei 2019]
15. Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT.Rineka Cipta; 2006. [Diakses pada 07 Mei 2019]
16. Bangun, A.P. Sehat Dan Bugar Pada Usia Lanjut dengan Jus Buah dan Sayuran. Jakarta: Agro Media Pustaka; 2015. [Diakses pada 07 Mei 2019]
17. Badan Pusat Statistik Jumlah Lansia Diindonesia. Biro pusat statistik; 2015. [Diakses pada 07 Mei 2019]
18. Data statistik Indonesia. [http://www. Data Statistik-Indonesia](http://www.DataStatistik-Indonesia). (2016) Jumlah Lansia

- di Indonesia; 2016. [Diakses pada 07 Mei 2019]
19. Desmita Psikologi Perkembangan Konsep Diri Lansia. Bandung; 2012. [Diakses pada 07 Agustus 2019]
20. Feriyanto, Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werda Provinsi sulsel; 2013. [Diakses pada 07 Agustus 2019]
21. Hidayat, A. Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisis Data. Salemba. Medika; 2014. [Diakses pada 07 Agustus 2019]

## LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan dan Penyakit yang di Derita pada Lansia yang Mengalami Penyakit Kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru.

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase(%)
<b>Umur (Thn)</b>		
60-64	18	46,1
65-70	17	43,5
> 71	5	12,8
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	13	33,3
Perempuan	26	66,7
<b>Pendidikan</b>		
SD	19	12,8
SMP	1	2,6
Tidak sekolah	19	48,7
<b>Pekerjaan</b>		
Nelayan	5	12,8
Petani	23	58,9
Tidak bekerja	11	28,2
<b>Penyakit yang diderita</b>		
Arthritis	9	23,1
Diabetes melitus	11	28,2
Hipertensi	12	30,9
PPOK	7	17,9
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Keluarga Lansia yang Mengalami

Penyakit Kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru.

<b>Peran keluarga</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Baik	19	48,7
Kurang baik	20	51
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100,0</b>

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Konsep Diri Lansia yang Mengalami Penyakit Kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru.

<b>Konsep diri</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Baik	25	64,1
Kurang baik	14	35,9
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan *Life Style* Lansia yng Mengalami Penyakit Kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru

<b><i>Life style</i></b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Baik	30	76,9
Kurang baik	9	23,1
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100,0</b>

Tabel 5. Hubungan Peran Keluarga dengan Konsep Diri Lansia yang Mengalami Penyakit Kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru

<b>Peran Keluarga</b>	<b>Konsep Diri</b>				<b>Total</b>		<b><math>\rho</math>-value</b>
	<b>Baik</b>		<b>Kurang baik</b>		<b>n</b>	<b>%</b>	
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>			
Baik	18	94,7	1	5,3	19	100,0	0,000
Kurang baik	7	35,0	13	65,0	20	100,0	
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>64,1</b>	<b>14</b>	<b>35,9</b>	<b>39</b>	<b>100,0</b>	

Tabel 6. Hubungan Peran Keluarga dengan *Life Style* Lansia yang Mengalami Penyakit Kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru

<b>Peran Keluarga</b>	<b><i>Life style</i></b>				<b>Total</b>		<b><math>\rho</math>-value</b>
	<b>Baik</b>		<b>Kurang Baik</b>		<b>n</b>	<b>%</b>	
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>			
Baik	18	94,7	1	5,3	19	100,0	0,020
Kurang baik	12	60,0	8	40,0	20	100,0	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>76,9</b>	<b>9</b>	<b>23,1</b>	<b>39</b>	<b>100,0</b>	